

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pertumbuhan menjadi suatu negara maju, Indonesia telah mengalami pelbagai perubahan, termasuk dalam bidang pendidikannya. Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan belajar dan mengajar pada satuan pendidikan formal maupun non formal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan ini menjadi dasar dan pedoman bagi semua lembaga pendidikan untuk mencapai keberhasilan lembaga tertentu (Husdarta dan Saputra, 2013:1).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan bergantung pada suatu proses belajar dan pembelajaran. Dalam proses belajar dan pembelajaran setiap individu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Apabila kekurangan dapat diketahui dan diterima sebagaimana adanya, sementara kelebihan diperhatikan dan dikembangkan dengan baik, maka individu tersebut akan berhasil dengan optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kelebihan dan kekurangan inilah yang sering disebut dengan keunikan individu. kekurangan dan kelebihan keunikan seseorang diterima dengan baik maka dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajarnya (Ghufron dan Risnawati, 2014:3).

Gaya belajar atau kemampuan memahami dan menyerap pelajaran pada setiap individu berbeda antara satu dengan yang lain. Apapun gaya belajar yang

dipilih menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu, sehingga seorang guru harus memandu seseorang agar mendapatkan gaya belajar yang tepat sehingga memberikan hasil belajar yang maksimal bagi dirinya (Ghufron dan Risnawati, 2014:38).

Hasil belajar yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator hasil belajar. Komponen tersebut merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, oleh karena aktivitas yang harus dilakukan guru-siswa, pemilihan sumber belajar, penentuan bahan ajar, pemilihan metode, pembelajaran, dan media pembelajaran serta penyusunan evaluasi harus bertolak dari hasil belajar yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran (Dhiu, 2012:96).

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru mata pelajaran pada SMA Katolik Sint Carolus Kupang, kemampuan keterampilan guru masih minim. Hal ini dapat dilihat dari saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran tanpa mengikuti rencana pembelajaran yang dibuat, keterampilan dalam mengelola kelas pun masih kurang, keterampilan dalam menyiapkan sumber belajar pun kurang, keterampilan dalam menjelaskan materi masih minim.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang dapat dilihat dari penggunaan gaya belajar yang sesuai dengan individu masing-masing masih kurang. Hal ini dilihat dari siswa dengan gaya belajar visual, ketika guru menjelaskan didepan siswa kurang memperhatikan, siswa dengan belajar auditori kurang mendengarkan atau berbicara kepada teman sebangkunya, sedangkan

siswa dengan gaya belajar kinestetik, kurang melakukan percobaan-percobaan. Kekurangan keterampilan lain adalah kegiatan menulis siswa, kegiatan membuat catatan kecil dan lain sebagainya.

Adanya kekurangan pada aspek keterampilan guru dan siswa berdampak pada hasil belajar siswa, diantaranya nilai ulangan maupun tugas masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mencapai keberhasilan dengan hasil belajar yang baik, salah satu yang dapat dilakukan melalui peningkatan proses pembelajaran dengan mengembangkan strategi atau pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran. Strategi atau pembelajaran yang dipilih bersifat konstruktivis dan kontekstual sehingga tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi. Pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) merupakan salah satu pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bruner menyatakan bahwa pembelajaran dengan penemuan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Dengan pembelajaran penemuan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 kimia adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar atau materi yang dipilih secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa. Materi yang diajarkan harus sejalan dengan pembelajaran yang ada (Abidin, 2016: 50-51). Salah satu materi yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses

pembelajaran yaitu materi pokok Koloid . Pada materi koloid siswa akan dituntun untuk bertanya sampai pada menyimpulkan apa yang telah diperoleh.

Upaya peningkatan proses pembelajaran kimia di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan suatu pembelajaran yang mampu memperbaiki segala bentuk kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran kimia di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran pendekatan inkuiri terbimbing. Pendekatan inkuiri terbimbing memudahkan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses kedalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran (Atsnan dan Gazali, 2013:2).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“KOMPARASI HASIL BELAJAR PADA BERBAGAI GAYA BELAJAR MATERI POKOK KOLOID DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING PESERTA DIDIK KELAS XI SMA KATOLIK SINT CAROLUS KUPANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas Pendekatan Inkuiri terbimbing pada siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ? Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Adakah perbedaan antara hasil belajar siswa pada berbagai gaya belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas Pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017. Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada berbagai gaya belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok koloid siswa kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah : sebagai informasi penting dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Bagi Guru-guru : agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem

pembelajaran di kelas serta dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.

3. Bagi Siswa : supaya dapat meningkatkan kreativitas gaya belajar sehingga bisa mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan serta mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugas, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.
4. Bagi Peneliti : untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dijadikan model dalam mengajar, karena penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komparasi

Komparasi adalah perbandingan. Karena penelitian ini adalah penelitian yang bersifat komparatif maka, penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih suatu fakta, sifat, objek atau data yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar (Purwanto, 2013:34). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara siswa untuk memahami, menyerap suatu informasi (Yasa, 2014:27).

4. Pendekatan inkuiri terbimbing

Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. (Gulo dalam Khoirul Anam, 2015: 11).

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan tertentu. Adapun yang menjadi batasan penelitian adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Obyek penelitian yaitu gaya belajar, dimana gaya belajar dibagi atas 3 macam yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.
5. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing.